

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat dan di sana pula terdapat pendidikan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana yang tepat untuk menghadapi masa depan serta merupakan salah satu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Sagala, 2006).

Di dalam pendidikan itulah terjadi proses interaksi belajar mengajar antara murid dan guru untuk mendapatkan *transfer* kognitif, psikomotorik, dan afektif. Manusia secara utuh adalah manusia yang seimbang antar berbagai segi, yaitu segi individu, sosial, jasmani dan rohani, serta dunia dan akhirat. Keseimbangan hubungan tersebut menggambarkan keselarasan hubungan manusia dengan dirinya, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar atau lingkungannya dan manusia dengan Tuhan sehingga setiap manusia pada dasarnya sebagai pribadi atau individu yang utuh (Akbar, 2015).

Guna meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya seorang guru mengetahui berbagai macam metode dan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam memilih metode mengajar, akan mengakibatkan kurang efektif dan efisien yang akhirnya akan mempengaruhi belajar siswa. Sebaliknya jika seorang guru tepat dalam memilih metode maka motivasi belajar siswa meningkat, apabila motivasi belajar siswa meningkat akan menghasilkan pelajaran yang efektif dan efisien. metode efektif adalah metode mengajar yang menurut penelitian adalah efektif untuk pengajaran topik tertentu, metode efektif ini merupakan syarat bagi terjadinya pengajaran efektif selain metode efektif, terdapat persyaratan lain sehingga pelajaran yang lain itu menjadi efektif, misalnya berorientasi pada tujuan dan tidak membuang-buang waktu (Ruseffendi, 1988).

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, baik dan berhasil apabila seseorang pendidik mampu menguasai materi dan memilih metode pengajaran yang tepat atau sesuai untuk mata pelajaran. Untuk itu seseorang pendidik yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun pemilihan metode guna kelangsungan proses belajar mengajar. Tetapi terkadang dapat dijumpai dalam pembelajaran, siswa terkadang mengalami bosan dan kurang minat dalam mengikuti pembelajaran PAI didalam kelas, dilihat dari respon dan kondisi peserta didik dalam kelas yang sering mengantuk dan tidak memperhatikan. Artinya ada hal yang membuat turunnya minat dan semangat belajar peserta didik mengikuti pembelajaran PAI.

Menurunnya minat dan semangat belajar peserta didik tersebut disebabkan oleh peran pendidik sendiri dalam pembelajaran. Bahwa dalam proses pembelajaran PAI metode yang digunakan adalah lebih banyak menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya menelan dan mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh pendidik. Apalagi keadaan peserta didik dalam belajar PAI, menyatakan bahwa minat/semangat peserta didik dalam melaksanakan tugas, daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran, kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata, kemampuan peserta didik dalam belajar bersama, kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam mengajukan argumentasi, keberanian peserta didik dalam menjelaskan materi, dirasa masih rendah belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh PAI itu sendiri yaitu peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah ini penting untuk dikaji agar bisa menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk memahami dan mengikuti pembelajaran sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di sekolah agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.

Dengan mencermati penyebab tersebut, sudah semestinya pemilihan metode konvensional yang lebih menekankan pada ranah kognitif diganti dengan metode-metode modern yang tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Peran pendidik menjadi faktor utama dalam memilih atau menerapkan metode belajar yang bervariasi dan tepat sesuai materi yang disampaikan. Tentu dalam pemilihan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan pendidik, kondisi peserta didik, ketersediaan media, dan materi yang akan disampaikan.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai metode belajar yang bervariasi dan hubungannya motivasi belajar yang dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “SIKAP SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE MENGAJAR YANG BERVARIASI DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH (Penelitian Korelasi terhadap Siswa Kelas 6 SD Negeri 203 Kacapiring)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis membangun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas sikap siswa terhadap penerapan metode mengajar yang bervariasi dalam mata pelajaran PAI di kelas 6 SDN 203 Kacapiring Bandung?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 6 SDN 203 Kacapiring Bandung?
3. Sejauh mana hubungan antara sikap siswa terhadap penerapan metode mengajar yang bervariasi dengan motivasi belajar siswa di kelas 6 SDN 203 Kacapiring Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui:

- a. Realitas sikap siswa terhadap penerapan metode mengajar yang bervariasi dalam mata pelajaran PAI di kelas 6 SDN 203 Kacapiring Bandung.

- b. Realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 6 SDN 203 Kacapiring Bandung.
- c. Hubungan antara sikap siswa terhadap penerapan metode mengajar yang bervariasi dengan motivasi belajar siswa di kelas 6 SDN 203 Kacapiring Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang bisa didapat dari tindakan terhadap masalah adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan opsi serta memperkaya wawasan mengenai pembelajaran PAI menggunakan berbagai metode belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.

- b. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Bertujuan untuk menambah wawasan serta merupakan sebuah proses yang mengembangkan pengetahuan dalam kaitannya mengenai proses belajar mengajar.

- b. Bagi Guru

Sebagai upaya evaluasi terhadap kekurangan serta kelebihan dari pembelajaran yang berlangsung serta mempersiapkan sebaik mungkin apa kebutuhan belajar siswa di sekolah.

- c. Bagi Siswa

Untuk membantu proses belajar siswa di sekolah kaitannya dengan motivasi belajarnya sehingga lebih efektif dalam menerima setiap pelajaran yang diberikan di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang. Sedangkan afeksi negatif yaitu yang tidak menyenangkan (Walgito, 1994).

Sikap sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sikap yang positif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu tanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diiringi dengan tanggapan negatif dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran. (Embo, 2017).

Sikap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berwujud sifat positif dan negatif. Munculnya kemungkinan sikap siswa yang negatif harus diantisipasi guru dengan kompetensi diri serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Kemampuan guru untuk menimbulkan perasaan senang pada diri siswa terhadap Pendidikan Agama Islam diharapkan akan menimbulkan sikap positif. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat Pendidikan Agama Islam, sehingga menimbulkan rasa membutuhkan dan sikap positif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator sikap positif sebagai berikut :

- 1) Menyetujui hal-hal yang baik dalam pembelajaran.
- 2) Suka berpartisipasi dalam kebaikan pada pembelajaran.
- 3) Patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku.
- 4) Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.

Dalam menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik yaitu dengan cara memilih metode dalam melakukan pembelajaran harus baik dengan tujuan pembelajaran dan juga keadaan kelas. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketika guru kurang kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan metode yang telah ditentukan dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya motivasi siswa atau perhatian siswa dalam menerima pelajaran.

Dalam penelitian ini seorang guru harus kreatif mungkin dalam mencoba menerapkan beberapa metode secara variatif dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Beberapa contoh metode yang dapat diterapkan yaitu: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam belajar.

Dalam variabel metode pembelajaran ini yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi dapat diuraikan: Metode ceramah disini menjelaskan bahwa seorang guru harus menyampaikan materi terlebih dahulu dan meminta perhatian siswa untuk mendengarkan materi yang dijelaskan. Metode diskusi, dengan metode ini setelah guru menjelaskan maka meminta siswa untuk berdiskusi dan saling menukar pendapat terkait dengan materi yang diberikan. Tanya jawab, terkait dengan ini ketika guru menjelaskan ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, sebagai guru harus memancing siswa dengan cara melemparkan sebuah pertanyaan agar perhatian siswa tersebut terfokus kembali. Metode demonstrasi, jika pembelajaran terkait langsung dengan praktek atau contoh nyata maka guru harus menjelaskan langsung dengan menggunakan contoh atau mempraktkannya secara langsung (Nurhayati: 2011).

Maka dapat diambil indikator dari penerapan metode mengajar yang bervariasi di atas, yaitu:

1. Siswa menyimak materi yang di sampaikan gurunya
2. Siswa bertukar pendapat mengenai materi
3. Siswa menjawab pertanyaan guru
4. Siswa mempraktekan materi

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya agar siswa memiliki minat atau kemauan dalam menerima dan mencermati pelajaran yang disampaikan. Ada beberapa indikator yang terdapat dalam motivasi yaitu:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Lamanya waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan tugas lainnya untuk fokus, serta
4. ketekunan dalam mengerjakan tugas. (Nurhidayah: 2016)

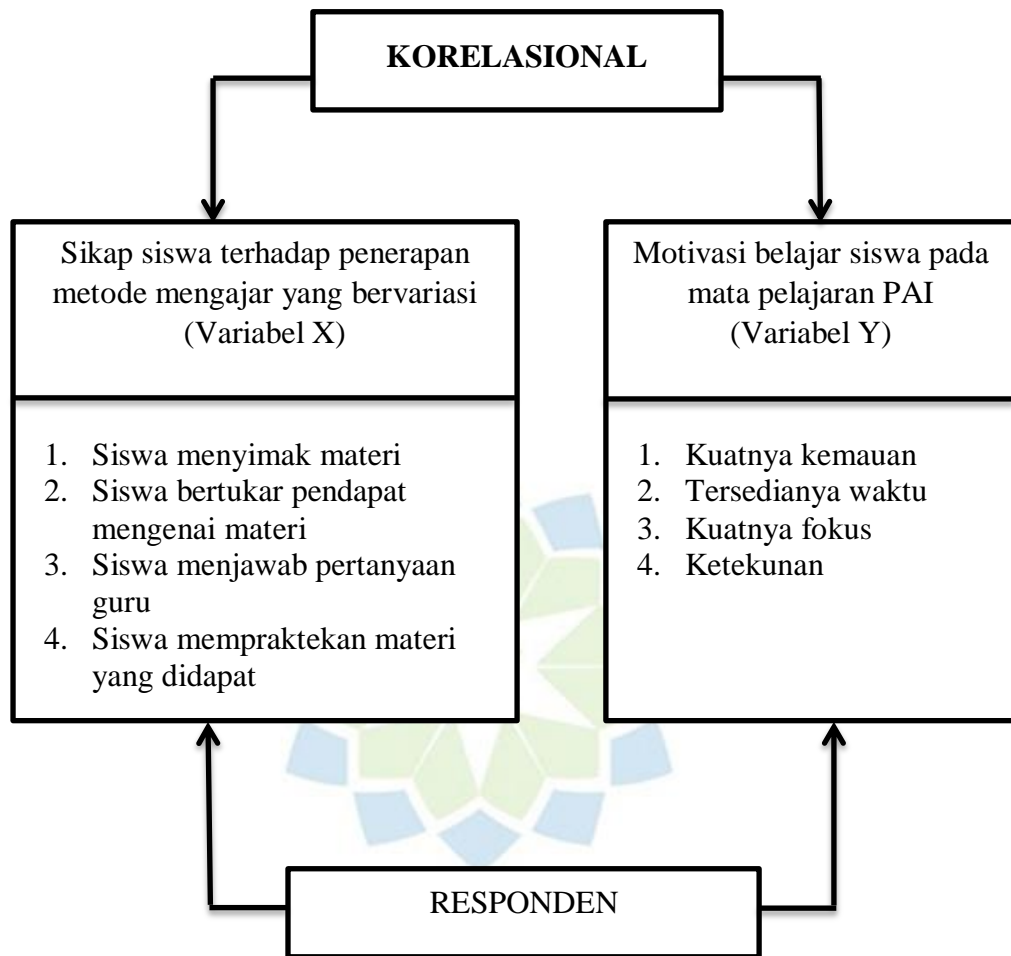
Dari indikator tersebut peneliti menjelaskan bahwa Kuatnya kemauan untuk berbuat, dalam hal ini siswa harus memiliki kemauan atau dorongan kuat yang muncul dari dalam dirinya sendiri sehingga dapat membangkitkan semangat pada setiap siswa yang kemudian menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkannya kepada tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Jumlah

waktu yang disediakan untuk belajar, sebagai seorang siswa harus membagikan waktu untuk belajar yang banyak dan proses belajar bukan hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik maka sebagai siswa harus merelakan kewajiban yang lain dan mengutamakan waktunya untuk belajar. Ketekunan dalam mengerjakan tugas, seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan setiap tugasnya, dimana orang ini mempunyai ketekunan dalam belajar.

Maka setelah mengkaji konsep tersebut serta keterkaitan teoritis antara keduanya, peneliti menyusun kerangka berpikir yaitu diduga terdapat pengaruh antara penerapan metode belajar terhadap motivasi belajar pada peserta didik. Jika metode belajar yang digunakan tepat maka akan semakin memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.



Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI memiliki keterkaitan dengan sikapnya terhadap penerapan metode mengajar yang bervariasi. Hipotesisnya adalah semakin positif sikap siswa terhadap penerapan metode mengajar bervariasi maka semakin tinggi motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Hipotesis statistiknya adalah:

Ha : Adanya hubungan yang signifikan metode mengajar yang bervariasi dengan motivasi belajar siswa.

H₀ : Tidak adanya hubungan yang signifikan antara metode mengajar yang bervariasi dengan motivasi belajar siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Muhammad Abdul Latif Tahun 2015

Judul penelitiannya adalah “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning di SMA Negeri Jumapolo Tahun Pelajaran 2014/2015” Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar dengan motivasi belajar PAI pada peserta didik.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu tempat penelitian dan metodenya yang terbatas saja. Kemudian persamaannya dengan penelitian ini yaitu memakai pendekatan deskriptif dan mengamati motivasi belajar.

2. Muhammad Amin

Judul penelitiannya adalah “Penerapan Metode Mengajar Yang Variatif Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Malang” Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar dengan motivasi belajar PAI pada peserta didik.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu tempat penelitian dan metodenya yang terbatas saja. Kemudian persamaannya dengan penelitian ini yaitu berfokus pada metode yang digunakan.

3. Estiana Embo Tahun 2017

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 4 Makassar” Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar dengan motivasi belajar pada peserta didik.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu tempat penelitian dan metodenya yang terbatas saja. Kemudian persamaannya dengan penelitian ini yaitu berfokus pada metode yang digunakan.

